

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Dengan demikian pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan spesialis atau bidang-bidang tertentu, oleh karena itu perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis. Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah (dalam Nurkholis, 2013).

Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya (dalam Nurkholis, 2013). Pendidikan bisa didapatkan dari proses belajar disekolah.

Sekolah merupakan sebuah institusi pendidikan yang menjadi wadah dan berlangsung nya proses pendidikan, memiliki sistem yang kompleks dan dinamis

dalam perkembangan masyarakat yang semakin maju. Sekolah sebagai pusat pendidikan formal lahir dan berkembang dari pemikiran efisiensi dan efektifitas dalam pemberian pendidikan kepada warga masyarakat (Gunawan, dalam (Sulastris et al., 2020), selain itu sekolah haruslah bersikap antisipatif dalam proses pertumbuhan dari masa sekarang menuju masa depan dengan nilai-nilai, visi, misi dan strategi serta program yang jelas (Maliki, dalam (Sulastris et al., 2020). Mengingat sekolah merupakan sebuah lembaga, maka tidak terlepas dari peran yang melekat pada institusi pendidikan tersebut. Sekolah merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai unsur yang membentuk satu kesatuan yang utuh. Di sekolah terdapat berbagai macam sistem sosial yang berkembang dari sekelompok individu yang saling berinteraksi, saling mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar sehingga membentuk suatu perilaku yang baik atau buruk dari hasil hubungan individu dengan individu maupun dengan lingkungannya (Dewi, dalam (Sulastris et al., 2020). Salah satu cara dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu melalui peningkatan pencapaian prestasi siswa. Ada banyak hal yang mempengaruhi proses belajar dan pencapaian prestasi siswa, salah satunya motivasi.

Motivasi yang menjadi kajian penting dalam dunia pendidikan adalah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi merupakan kecenderungan untuk memperjuangkan dalam memperoleh hasil yang sangat diinginkan, keterlibatan ego dalam tugas, pengharapan untuk sukses dalam melakukan tugas, berusaha secepat dan sebaik mungkin dalam menyelesaikan tugas-tugas yang sulit (Chaplin, dalam (Maisyah, 2017)).

Kebutuhan berprestasi menurut McClelland (dalam (Maisyah, 2017)) pada setiap anak berbeda, siswa dengan *n-Ach* tinggi, yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi, merasakan kepuasan bukan karena mendapat imbalan atas hasil kerjanya tetapi karena hasil kerja tersebut dianggapnya sangat baik. Motivasi berprestasi sebagai daya dorong yang memungkinkan seseorang berhasil mencapai apa yang diidamkan. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung untuk selalu berusaha mencapai apa yang diinginkan walaupun mengalami hambatan dan kesulitan dalam meraihnya. Motivasi berprestasi menurut McClelland (dalam (Yusri, 2017)) adalah, “Suatu daya dalam mental manusia untuk melakukan suatu kegiatan yang lebih baik, lebih cepat, lebih efektif, dan lebih efisien daripada kegiatan yang dilaksanakan sebelumnya”.

Rendahnya motivasi berprestasi ditunjukkan dengan nilai-nilai prestasi siswa yang naik turun atau tidak stabil. Siswa mudah menyerah, memilih tugas yang mudah saja, serta siswa cenderung mengabaikan tugas jika kurang mendapatkan pengawasan dari guru. Siswa menunjukkan kurang kesadaran dan dorongan dari dalam diri sendiri untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

Rendahnya tingkat keterlibatan siswa pada kegiatan-kegiatan akademik di sekolah, paling tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor baik internal maupun eksternal siswa. Dukungan sosial merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi berprestasi dan juga keterlibatan siswa di sekolah. Siswa yang memperoleh dukungan baik secara moral maupun materil dari lingkungan sekitarnya akan lebih tertarik untuk terlibat aktif pada kegiatan-kegiatan yang

menunjang akademiknya Reid (dalam (Baharudin, 2017)). Salah satu permasalahan yang terjadi di sekolah adalah *school connectedness*.

School connectedness ialah perasaan seorang siswa merasa nyaman saat berada di sekolah, merasa diperhatikan dan dipedulikan oleh orang-orang yang berada di sekolah dan berpengaruh pada keterlibatan siswa di sekolah, hubungan siswa dengan orang-orang di sekolah serta akademik siswa. *School connectedness* ialah dimana seorang siswa merasa diterima, dihargai, dipedulikan, merasa dekat dan merasa didukung oleh orang-orang di lingkungan sekolah (Early, dalam (Firdausi, 2018)). Sedangkan menurut Cross (dalam (Firdausi, 2018)) *school connectedness* didefinisikan sebagai suatu kepercayaan seorang siswa dimana ia tumbuh di lingkungan sekolah yang peduli terhadap proses pembelajaran siswa itu sendiri dan peduli terhadap mereka sebagai seorang individu. Selain itu juga *school connectedness* mencakup dukungan proses pembelajaran siswa, interaksi yang positif antara guru dan siswa, dan merasa aman dalam lingkungan sekolah. (Brier, (Firdausi, 2018)).

Marraccini & Brier (dalam (Firdausi, 2018)) menyebutkan bahwa *school connectedness* mencakup tiga komponen yang berbeda, yaitu hubungan antar sesama, hubungan terhadap sekolah dan sikap terhadap pentingnya sekolah. Sehingga, termasuk di dalam *school connectedness* ialah *Social affiliations* yakni hubungan positif dalam sekolah, peduli terhadap orang tua yang ada di sekolah, memahami bagaimana berinteraksi dengan orang tua yang ada di sekolah. Salah satu cara dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu melalui peningkatan

pencapaian prestasi siswa. Ada banyak hal yang mempengaruhi proses belajar dan pencapaian prestasi siswa, salah satunya motivasi.

School connectedness juga dikenal dengan *engagement, bonding, belonging, attachment, dan commitment related to school*. *School connectedness* telah digambarkan sebagai perasaan positif tentang pendidikan, rasa memiliki di lingkungan sekolah, dan memiliki hubungan yang positif dengan staf sekolah dan siswa lainnya (Weiss dkk, (Maisyah, 2017)).

School connectedness berhubungan dengan hasil perilaku, emosional dan akademik. Hal ini dapat dijadikan hasil yang baik dan buruk. Tingkat *school connectedness* yang tinggi berhubungan dengan hasil-hasil yang baik, sedangkan tingkat *school connectedness* yang rendah berhubungan dengan hasil-hasil yang buruk (Monahan, dalam (Maisyah, 2017)). Remaja yang merasa lebih terhubung dengan sekolah mereka menunjukkan hasil akademis yang lebih baik. Perasaan terhubung ke sekolah pada masa remaja berkaitan dengan tingkat motivasi akademik yang lebih tinggi dalam nilai yang lebih tinggi dan lebih mungkin untuk lulus dari sekolah (Lonczak dalam (Maisyah, 2017)).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 1 februari 2021 di SMAN 3 Padang Panjang terhadap 12 orang siswa. 3 orang siswa merasa asing dikelas mereka sendiri padahal mereka mengenali semua temannya. 2 orang siswa merasa tidak diperhatikan oleh gurunya karna sering berbuat kenakalan dan bolos kesekolah. 4 orang siswa sering keluar kelas ketika jam pelajaran karna tidak betah berada dikelas. 3 orang siswa tidak pernah meniggalkan jam pelajaran karna takut bermasalah dan nilainya buruk. Diantara

mereka yang malas mengikuti pembelajaran juga ingin mendapatkan nilai yang bagus dan tidak ingin tinggal kelas. Beberapa dari mereka ingin mendapatkan nilai bagus untuk memperlihatkan kepada orang tua mereka bahwa mereka sungguh-sungguh dalam belajar.

Penelitian mengenai hubungan antara *School Connectedness* dengan motivasi Berprestasi siswa ini pernah diteliti oleh Ainul Maisyah pada tahun 2017 dengan judul “Hubungan Antara *School Connectedness* Dengan Motivasi Berprestasi Siswa SMA Maaruf NU” Panda tahun ajaran 2016/2017”. Penelitian dari Khoirotul Wahyuni tahun 2018 dengan judul “Hubungan Antara *Teacher Student Relationship* Dengan *School Connectedness*. Penelitian dari Nabilah Auliyatun Nisa tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Hubungan Guru Dengan Siswa Dan Rasa Memiliki Pada Sekolah Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Sma Alfa Centauri Di Kota Bandung”, adapun perbedaan dengan peneliti sebelumnya dengan penulis adalah berdasarkan tempat dan waktu penelitian, sampel dan populasi.

Berdasarkan uraian dan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik dan menganggap permasalahan ini penting dan perlu untuk diteliti. Oleh karna itu, penulis mengangkat permasalahan kedalam suatu judul penelitian, yaitu “ Hubungan antara *school connectedness* dengan motivasi berprestasi siswa SMAN 3 Padang Panjang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan diatas , maka dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara *school connectedness* dengan motivasi berprestasi siswa SMAN 3 padang panjang.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *school connectedness* berhubungan dengan motivasi berprestasi belajar siswa di SMAN 3 Padang Panjang.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang diuraikan diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan banyak ilmu dan tambahan informasi dalam kajian ilmu psikologi khususnya psikologi Pendidikan.

2. Manfaat praktis.

a. Bagi subjek penelitian

Diharapkan ini bermanfaat untuk subjek agar dapat mengetahui pengaruh *schoolconnectednes* terhadap motivasi beprestasi.

b. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah lebih mengetahui pengaruh *schoolconnectednes* terhadap motivasi berprestasi

c. Bagi orang Tua

Diharapkan orang tua mengetahui pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil akademik anaknya.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi mengenai *school connectednes* terhadap motivasi berperilaku.